

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan menulis dan menceritakan kembali cerita faktual pada siswa kelas IVA SD di Garut berada pada kategori baik. Hal tersebut dirangkum sebagai berikut.

1. Realitas model pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis dan menceritakan kembali cerita faktual

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa realitas model pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis dan menceritakan kembali cerita faktual di kelas IV sekolah dasar yaitu guru pertama tidak menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran menulis dan menceritakan kembali, tetapi guru kedua menerapkan model menulis imajinatif yaitu siswa dibebaskan untuk menuliskan tulisan sesuai dengan daya imajinasi dan kreativitasnya masing-masing.

2. Rumusan model RADEC pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis dan menceritakan kembali cerita faktual

Peneliti merancang beberapa instrument yang akan dipakai dalam proses penelitian ini diantaranya yaitu modul ajar berupa rancangan proses pembelajaran, lembar tes tulis beserta lembar penilaiannya, dan lembar penilaian menceritakan kembali yang sudah tervalidasi oleh ahli yang relevan dengan bidang ilmunya.

3. Implementasi model RADEC pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis dan menceritakan kembali cerita faktual

- Dalam keterampilan menulis teks deskripsi, siswa tergolong pada kategori baik. Kategori tersebut menunjukkan kriteria bahwa dalam menulis teks deskripsi terdapat sedikit kesalahan dalam setiap aspeknya. Aspek tersebut meliputi judul, identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan/kesan.

- Dalam keterampilan menulis teks prosedur, siswa tergolong pada kategori baik. Kategori tersebut menunjukkan kriteria bahwa dalam menulis teks prosedur terdapat sedikit kesalahan dalam setiap aspeknya. Aspek tersebut meliputi judul, alat dan bahan, Langkah-langkah, dan kaidah kebahasaan.
- Dalam keterampilan menceritakan kembali cerita faktual, siswa tergolong pada kategori baik. Kategori tersebut menunjukkan kriteria bahwa dalam menceritakan kembali cerita faktual terdapat sedikit kesalahan dalam setiap aspeknya. Aspek tersebut meliputi ketepatan pokok-pokok isi cerita, jeda dan intonasi, gerak mimik, dan kelancaran dalam bercerita.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dalam mengembangkan teori-teori tentang menulis, menceritakan kembali, dan cerita faktual. Adapun implikasi praktis adalah bahwa hasil penelitian ini berimplikasi pada pemilihan model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam keterampilan menulis dan menceritakan kembali cerita faktual.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin menyampaikan saran rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa, empat aspek keterampilan menulis dan menceritakan kembali cerita faktual harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas agar lebih memudahkan guru mengetahui keterampilan siswa dalam menulis dan menceritakan kembali cerita faktual serta memudahkan guru dalam melakukan penilaian.
2. Bagi guru, pada pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis dan menceritakan kembali harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar di jenjang selanjutnya siswa memiliki bekal keterampilan yang baik.
3. Bagi guru, pada pembelajaran menulis lebih memperhatikan aspek kesimpulan/kesan dan kaidah kebahasaan. Sedangkan dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita faktual lebih memperhatikan dan mengembangkan

lagi aspek jeda dan intonasi. Guru jangan hanya fokus pada salah satu aspek saja, melainkan harus fokus pada semua aspek dalam menulis dan menceritakan kembali cerita faktual terutama pada aspek yang kurang baik.

4. Bagi sekolah, sebaiknya mengadakan pelatihan bagi guru terkait model-model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas guna membuat suasana di kelas lebih bervariasi, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan membuat guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian lebih dari 6 kali pertemuan guna meyakinkan meningkatnya keterampilan menulis dan menceritakan kembali cerita faktual pada siswa sekolah dasar.